

**Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di  
Pondok Pesantren Al-Islam  
Joresan Ponorogo**

***The Application of Direct Methods in Teaching Arabic Language in  
Islamic Boarding Schools Al-Islam Joresan Ponorogo***

**Ifa Rodifah Nur, Fitri Setyo Rini\***

Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor,  
Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [fitrisetyo1@gmail.com](mailto:fitrisetyo1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Bahasa Arab adalah bahasa Qur'an, kitab suci umat Islam. Karena itu, bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting bagi ratusan juta umat Islam di seluruh dunia, baik Arab ataupun non Arab. Pondok Pesantren Al-Islam Joresan adalah salah satu pondok pesantren yang mencoba menciptakan kader-kader Islam dan kader bangsa dengan membekali murid mereka dengan pembelajaran bahasa Arab. Namun, Pondok Pesantren Al-Islam Joresan memiliki masalah dalam belajar bahasa Arab, di antara masalah yang signifikan adalah minimnya kompetensi berbahasa Arab di kalangan siswa. Hal ini disebabkan ketidaksesuaian antara metode pengajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, menerapkan metode tarjamah dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Dari permasalahan yang ada, kami menawarkan solusi dalam metode pengajaran dengan penerapan metode langsung yang keberhasilannya telah dibuktikan oleh banyak ahli bahasa, salah satu institusi yang telah menerapkan adalah Pondok Modern Darussalam (UNIDA) Gontor. Cara ini berhasil membuat siswa mampu berbicara bahasa target dengan baik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner. Program ini menggunakan metode eksperimen dengan analisis korelasi antara sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab antara sebelum dan sesudah metode langsung.

**Kata kunci:** pembelajaran Bahasa Arab; PP Al Islam Joresan; metode langsung

**ABSTRACT**

*Arabic is the language of Qur'an the holy book of the Muslims. Therefore, Arabic is the language with the greatest significance for hundreds of millions of Muslims around the world, whether Arab or not. Pondok Pesantren Al-Islam Joresan is one of Islamic boarding schools that try to create cadres of Islam and cadres of nation, then they equip their students with Arabic language learning. However, Pondok Pesantren Al-Islam Joresan has problems about learning Arabic language, among the significant problems is the lack of Arabic speaking competencies among students. This is due to the inadequacy between the teaching method and the goal to be achieved, applying the method of tarjamah with the aim of improving the ability to speak Arabic. From the existing problems we offer solutions in teaching method with the application of direct methods that have been proven by many language experts, one of institution which has been applied is Pondok Modern Darussalam Gontor. This method successfully makes the students able to speak the target language well. Data collection techniques used tests and*

*questionnaires. This program used experimental method with correlation analysis between before and after community empowerment. The results of data analysis show an increase in Arabic speaking ability between before and after direct method.*

**Keywords:** Arabic language learning; PP Al Islam Joresan; direct method

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah salah satu media berbentuk ucapan lisan, simbol atau gambar-gambar dan huruf untuk menyampaikan suatu keinginan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktifitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Sedangkan secara sosiolinguistik, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan, keduanya memiliki hubungan mutualistik antara yang satu dengan yang lain saling ada ketergantungan, membutuhkan dan menguntungkan .

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an kitab suci umat Islam yang merupakan petunjuk Allah untuk seluruh umat manusia. Maka dari itu sudah semestinya setiap muslim mempelajari bahasa Arab. Sebagaimana dalam kaidah Fiqh, *ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب* (Sesuatu yang dengannya kewajiban tidak dapat sempurna maka ia juga wajib). Maka dari itu, tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun tidak.<sup>2</sup>

Bahasa arab sebagai bahasa asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Selain karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jum'at, dalam berdo'a dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan (*lughat al'ilm wa al-ma'rifah*) dan bahasa pergaulan internasional. Sumber-sumber ajaran Islam yang sebagian besar masih ditulis dalam bahasa Arab menyebabkan bahasa ini *identik* dengan bahasa Islam dan umat Islam itu sendiri (*lughat al-islam wa al-muslimin*). Siapa saja yang ingin memahami Islam dari sumbernya yang asli, maka ia harus menguasai bahasa Arab sebagai alat untuk memahaminya. Inilah salah satu faktor pendorong diajarkannya bahasa Arab di sekolah-sekolah muslim di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan dalam suatu percakapan.<sup>4</sup> Keterampilan berbicara bahasa arab sangat penting bagi umat muslim khususnya, karena berbicara merupakan salah satu aspek

<sup>1</sup> *The language is a conventional system spoken or written symbols by means of which human being as member of social group and participant in its cultural communicate.* Dr. Dihyatun Masqon, MA., *Nahwa Isthiratijiyah Ta'limu-L-Lughoh Al-Arabiyah Al-Fi'al Linatiqina Bi Ghoiriha, Qira'atu Fi Tajribati Ma'hadi Darussalam Gontor Al-Hadist*, tulisan tidak diterbitkan, tanpa tahun, hal. 218

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 1

<sup>3</sup> Abdul Munip, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia* dalam *al-'Arabiyah* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2 Januari 2005, hal. 1

<sup>4</sup> Dyah Ayu Riskiyanti dan Abdul Hafidz Zaid, *Muhawalatu Ma'hadi Darissalam Gontor Lil banaat Ats Tsani fii takwini Al Bi'ah Al Lughowiyah Li Iktisabi Maharoti Al Kalam Al'arabi*, Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. (Vol. 12, NO. I, Juni 2017), hal. 90

ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan dan informasi agar bisa dipahami oleh orang lain. Pembelajaran bahasa mempunyai banyak sekali metode dengan tujuannya masing-masing. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin mempengaruhi hasil dari tujuan. Sehingga, metode ini menjadi unsur yang sangat penting dalam keberhasilan pengajaran.<sup>5</sup>

Metode langsung (*direct method*) merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa asing yang sangat memperhatikan dengan kecakapan berbicara anak didik,<sup>6</sup> Metode langsung merupakan metode latihan dan pembiasaan berbahasa asing agar lebih familiar bagi para peserta didik, mengingat bahasa asing bukanlah bahasa sehari-hari mereka. Dalam prakteknya guru mengajar tanpa menggunakan bahasa ibu dengan bantuan alat peraga atau alat bantu ajar lainnya.

Salah satu pondok pesantren yang mengajarkan bahasa arab pada santrinya adalah Pondok Pesantren Al-Islam yang terletak di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Pondok pesantren Al-Islam dalam upayanya mencetak kader umat dan kader bangsa membekali santriwan/ ti nya dengan pembelajaran bahasa arab. Namun daripada itu seperti halnya lembaga lain Ponpes Al-Islam tidak terlepas dari permasalahan seputar pengajaran dan pembelajaran bahasa arab. Salah satu kendala yang dihadapi Ponpes Al-Islam dalam pembelajaran dan pengajaran adalah penerapan ketrampilan berbicara bahasa Arab. Dalam hal ini keadaan kemampuan berbicara bahasa arab antar santriwan/ti masih sangat minim.

Oleh karena itu pihak UNIDA Gontor ingin melakukan kerjasama penelitian dengan menerapkan metode langsung guna meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa arab santriwan dan santriwati Al-Islam Joresan.

Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan (*approach/madkhal*). Atau sederhananya, menurut Acep Hermawan metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.<sup>7</sup>

Setiap orang yang bergelut dalam bidang pengajaran bahasa pasti menyadari pentingnya metodologi yang selayaknya dikuasai oleh calon pendidik atau pengajar sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Mahmud Yunus (1942):

الطريقة أهم من المادة

Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu acap kali menemui semacam batu sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Fathul Maujud, *Dirasatu an Takhtiti Tadrisi Al lughoh Al 'Arabiyyah fii Al Jaami'ah Al Islamiyyah*, Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib, (Vol. 12, No. I, Juni 2017), hal. 123

<sup>6</sup> Abdul Hafidz Zaid, *Teknologi At Ta'lim Al muqtarohah Lita'limi maharato Al kalam Litullabi Al mustawa Al mutawassith fii Indonesia*, Jurnal: Lisanudhah, (Vol. 12, NO. I, Juni 2017), hal. 91

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet II, 2011), Hal. 167-199

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet III, 2010), hal. 66

Dari sini tampak bahwa strategi belajar mengajar mengatur seluruh komponen, mencakup cara yang berlaku umum maupun dalam menyajikan setiap bidang studi. Oleh sebab itu, komponen strategi ini dalam pelaksanaan kurikulum tergambar dari cara melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta mengatur kegiatan lembaga secara keseluruhan.

Sebagaimana kelahiran metode lainnya, metode langsung (*Direct Methode/al-Thariqah al-Mubasyirah*) muncul karena ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode sebelumnya, yakni metode terjemah, dan karena ada perubahan orientasi dan tujuan dari pengajaran bahasa asing yang dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan nyata di masyarakat. Pelopor gerakan ini adalah Francois Gouin (1880-1992), ia mengembangkan metodenya berdasarkan pengamatan-pengamatannya terhadap penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak. Hasil pengamatannya itulah yang membuka jalan bagi usaha pengembangan metode baru. Dia memperbaiki pengajaran bahasa dengan menerapkan prinsip psikologi modern dan pelajaran bahasa; ia menerapkan prinsip-prinsip asosiasi ide-ide, penyajian gambar (visualisasi) dan pembelajaran melalui panca indera, pemusatan kegiatan pada minat, permainan dan aktifitas di dalam situasi normal sehari-hari. Cara pengajaran inilah yang kemudian melahirkan pergerakan baru dalam pengajaran bahasa. Metode ini menginginkan pengajaran bahasa asing dengan langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa pengantar lainnya. Dengan ini, diharapkan terbentuk miliu bahasa arab yang merupakan unsur terpenting dalam belajar dan mengajarkan Bahasa Arab.<sup>9</sup>

## METODE

### 1. Objek pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Islam yang terletak di Joresan Mlarak Ponorogo. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berusaha mencetak kader umat dan kader bangsa membekali santriwan/tinya dengan pembelajaran bahasa arab. Namun daripada itu seperti halnya lembaga lain Ponpes AL-Islam tidak terlepas dari permasalahan seputar pengajaran dan pembelajaran bahasa arab. Salah satu kendala yang dihadapi Ponpes Al-Islam dalam pembelajaran dan pengajaran adalah penerapan ketrampilan berbicara bahasa arab. Dalam hal ini keadaan kemampuan berbicara bahasa arab antar santriwan/ti masih sangat minim. Oleh karena itu pihak Unida Gontor ingin melakukan kerjasama penelitian dengan menerapkan metode langsung guna meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa arab santriwan dan santriwati. Adapun sampel yang diambil adalah santriwati kelas 1A dan 1B yang berjumlah 42 santriwati, yang bertempat tinggal di asrama pondok pesantren.

### 2. Sarana prasarana

Dalam proses pengajaran kami membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang optimalisasi pengajaran bahasa arab dengan metode langsung, diantaranya ruang kelas beserta perlengkapannya serta alat peraga yang kami butuhkan untuk membantu siswa dalam memahami kosakata baru yang

<sup>9</sup> Dyah Ayu Riskiyanti dan Abdul Hafidz Zaid, *Muhawalatu Ma'hadil Darissalam Gontor Lil banaat Ats Tsani fii takwini Al Bi'ah Al Lughowiyah Li Iktisabi Maharoti Al Kalam Al'arabi*, Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. (Vol. 12, NO. I, Juni 2017), hal. 91

kami sampaikan. Selain pengadaan beberapa alat peraga seperti jangka, kemoceng, penggaris segitiga, dan lain sebagainya kami pun memanfaatkan keadaan di sekitar kami sebagai alat bantu ajar, seperti tembok, jendela, pintu, dan lain sebagainya.

### 3. Langkah-langkah pelaksanaan program

#### a. Survey

Iptek bagi masyarakat (IbM) Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Islam ini telah dilaksanakan dari tanggal 4 Maret 2017 hingga 14 Juli 2017. Hal pertama kali yang telah kami lakukan yaitu survey Survey lokasi yaitu PP. Al-Islam yang terletak di desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo. Dalam hal ini kami langsung menghubungi penanggung jawab PP Al Islam dan mewawancarai beliau terkait hal-hal yang kami butuhkan dalam proses pengabdian masyarakat di pondok tersebut.

#### b. Pre-test



Setelah mengadakan survey dan terjadi kesepakatan kerja sama dengan pihak PP Al Islam, kami memulai langkah kami dengan mengadakan *pre test* pada tanggal 4 Maret 2017, pukul 20.00-21.30 WIB. *Pre test* kami lakukan secara lisan, dikarenakan kemampuan yang ingin kami tahu dari santriwati adalah kemampuan berbahasa arab secara aktif. Setelah itu, kami lakukan pengarahannya dengan metode langsung bersama seluruh santriwati kelas 1A dan 1B sejumlah 42 anak. Selain itu juga

kami bagikan kuesioner kepada santriwati sebagai pendataan.

#### c. Pengarahan Pengajaran dengan Metode Langsung

Sebelum dimulai pengajaran, tim pengabdian melakukan pengarahannya singkat tentang pengajaran yang akan diselenggarakan dengan metode langsung. Pengarahannya berlangsung pada tanggal 4 Maret 2017, 21.30-22.00 WIB dengan dihadiri oleh seluruh santriwati PP Al Islam kelas 1A dan 1 B yang berjumlah 42 anak. Pengarahannya ditujukan agar santriwati memahami secara umum pengajaran dengan metode langsung, sehingga proses pengajaran bisa lebih optimal.

#### d. Pengajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung

Penyusunan bahan ajar kami



lakukan setelah mengetahui kemampuan santriwati berdasarkan hasil *pre test* mereka. Identifikasi permasalahan mitra yaitu kesulitan penerapan ketrampilan berbicara bahasa arab. Dengan demikian, pengajaran bahasa arab dengan metode langsung dan materi yang telah kita sesuaikan dengan kemampuan mereka kita selenggarakan selama 8 kali pertemuan dengan 24 judul pembahasan. Proses pengajaran dilaksanakan oleh 3 orang pengajar di dalam 3 ruang kelas dengan santriwati yang berjumlah 14 orang di tiap kelas. Pengajaran dimulai dengan salam dan bacaan basmalah dan dilanjutkan dengan kalimat sapaan bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan pendahuluan materi menuju ke pokok pembahasan. Guru memulai pembahasan materi dengan menyebutkan tiap kata dan kalimat dengan bahasa target (bahasa arab), dan santriwati menirukan apa yang disampaikan oleh guru dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dengan bahasa target. Dalam mengenalkan kata baru, guru langsung menggunakan alat peraga yang tepat dan menyebutkannya dalam bahasa arab yang ditirukan oleh santriwati. Tarjamah merupakan hal yang diharamkan dalam proses pengajaran menggunakan metode langsung. Beberapa kali guru menanyakan pertanyaan kepada santriwati di sela-sela penyampaian materi guna memastikan kefahaman mereka dengan materi yang telah disampaikan. Pelajaran ditutup dengan evaluasi materi yang telah disampaikan. Demikian proses pengajaran bahasa arab yang kami laksanakan selama mengajar di Pondok Pesantren Al Islam. Guru mengajar dengan penuh semangat dan santriwati menerima pelajaran pun dengan penuh semangat.

e. Post-test

*Post test* kami selenggarakan setelah proses pembelajaran dengan metode langsung kami tuntas, pada tanggal 14 Juli 2017, 09.30 – 10.30 WIB. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran bahasa Arab buku Durusu Al Lughah Al arabiyyah 1 dengan Metode Langsung.

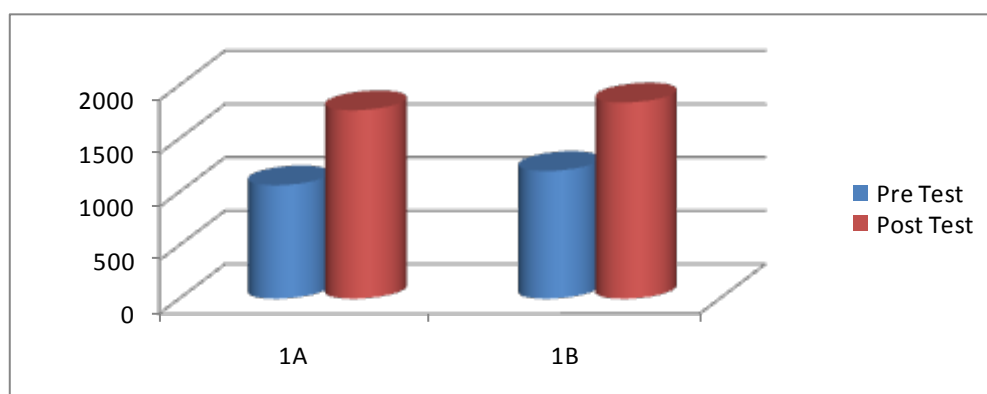
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perhitungan yang kami lakukan dengan metode eksperimen menggunakan analisis korelasi menunjukkan **peningkatan hasil uji** post-test dibanding dengan hasil uji pre-test santriwati PP Al Islam, dengan perbandingan sebagai berikut:

**Tabel 1:** Tabel Peningkatan Hasil *Post test*

NO	KELAS	PRE-TEST	POST-TEST	PERBANDINGAN
1	1A	1064	1767	703
2	1B	1198	1840	642
	JUMLAH	2262	3607	1345

Dengan demikian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka. Yang mana, hasil tersebut tergambar dalam diagram berikut:



**Grafik 1:** Grafik Peningkatan Hasil Post test

Begitu pula dengan hasil kuesioner yang kami sebar, menyatakan bahwa mereka senang dengan metode yang digunakan serta metode langsung ini dapat memudahkan mereka memahami materi serta menjadikan mereka berbahasa arab aktif selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode langsung memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran bahasa arab, diantaranya: *Pertama*, siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan. *Kedua*, karena metode ini biasanya guru mula-mula mengajarkan kata-kata dan kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh siswa dalam bahasa sehari-hari misalnya (pena, pensil, bangku, meja dan lain-lain), maka siswa dapat dengan mudah menangkap simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya. *Ketiga*, metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga, maka metode ini menarik minat siswa, karena sudah merasa senang/tertarik, maka pelajaran terasa tidak sulit. Keempat, siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya. *Kelima*, alat ucap (lidah) siswa/anak didik menjadi terlatih dan jika menerima ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan IbM Penerapan Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab di PP Al Islam Joresan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari kuesioner yang kami lakukan terhadap koresponden menunjukkan bahwa metode yang kami tawarkan **baik**; sesuai dengan kebutuhan santriwati dan dapat meningkatkan kesenangan mereka dalam belajar bahasa arab serta meningkatkan kecintaan mereka terhadap bahasa Arab.
2. **Peningkatan hasil uji** post-test dibanding dengan hasil uji pre-test santriwati PP Al Islam menunjukkan kemajuan kemampuan berbicara bahasa arab santriwati.
3. Masalah ketidaksesuaian metode pengajaran bahasa arab di PP Al Islam telah terpecahkan dengan diselenggarakannya pengajaran bahasa arab menggunakan **metode langsung**.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada LPPM dan Fakultas Tarbiyah Universitas Darussalam Gontor yang telah mendukung dan memfasilitasi program ini. Kepada Al Ustadz Dr. H. Imam Bahroni, MA, ML.Sc, Al Ustadz Alif Cahya Setiyadi, Al Ustadz Fajar Pramono yang telah membimbing kami, anak-anak kami Wahid Budi Setiawan, Maghfiroh, Hairul Amri, Ricki Wirakanda, Ahmad Ario, Muhammad Noor dan Riza Romand.

Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Islam Joresan Ponorogo yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Cetakan Ke-2. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fuad Effendi, Ahmad. 2003. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoirudin, Azaki. *Sains Islam Berbasis Nalar Ayat-ayat semesta*. Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. (Vol. 12, NO. I, Juni 2017)
- Maujud, Fathul. *Dirasatu an Takhtiti Tadrisi Al lughoh Al 'Arabiyyah fii Al Jaami'ah Al Islamiyyah*. Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. (Vol. 12, No. I, Juni 2017).
- Munip, Abdul. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam al-'Arabiyyah*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. (Vol. 1 No. 2 Januari 2005).
- Riskiyanti, Dyah Ayu dan Abdul Hafidz Zaid. 2017. *Muhawalatu Ma'hadi Darissalam Gontor Lil banaat Ats Tsani fii takwini Al Bi'ah Al Lughowiyah Li Iktisabi Maharoti Al Kalam Al'arabi*. Ponorogo: Jurnal At-Ta'dib. (Vol. 12, NO. I, Juni 2017).
- Rosikh, Fakhrur. 2014. *Ta'limu Al Mufrodah Li annaatiqin bihgairi Al lughoh Al 'arabiyyah, Nadhariyyan wa Tathbiqan, Ponorogo*. Jurnal Lisanudhad. (Vol. 01, No. 02, Desember 2014).
- Zaid, Abdul Hafidz. *Teknologi At Ta'lim Al muqtarohah Lita'limi maharato Al kalam Litullabi Al mustawa Al mutawassith fii Indonesia*. Jurnal: Lisanudhad. (Vol. 12, NO. I, Juni 2017).